



SMART APPLICATION DETECTION OF CHILD GROWTH AND DEVELOPMENT SEBAGAI SALAH SATU UPAYA DETEKSI DINI DAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG DI CIBEBER, LEBAK, BANTEN

Yanti¹⁾, Ardiani Sulistiani²⁾, Eris Laras Patimah³⁾

^{1), 2), 3)} Prodi S1 Kebidanan STIKES Estu Utomo

E-mail : yanti_eub@yahoo.co.id , erislaras8@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, tetapi kurang mendapatkan penanganan yang tepat. Pentingnya pelaksanaan stimulasi dini perkembangan anak menjadi salah satu hal yang dapat mendeteksi gangguan tumbuh kembang secara dini. *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* merupakan salah satu produk inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi, yang dapat digunakan untuk mendeteksi tumbuh kembang anak melalui aplikasi yang dapat dipasang pada *smartphone*. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengalaman ibu dalam penggunaan aplikasi *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* untuk memantau tumbuh kembang anak. **Metode :** Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. *Semi-structure interview* digunakan untuk mewawancarai 2 informan kunci dan 10 informan utama yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik. **Hasil :** aplikasi sangat bermanfaat karena dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk memantau perkembangan anak, 90% informan menyatakan bahwa aplikasi mudah dipakai, mudah dipahami, 100% menyatakan bahwa aplikasi yang dibuat cukup efektif, aplikasi dianggap sebagai bahan informasi dan sumber pengetahuan. Sedikit kendala dalam penggunaan aplikasi karena ada beberapa ibu tidak memiliki *smartphone*, serta terkendala jaringan.

Kata kunci : Pengalaman, *Smart Application Detection Of Child Growth And Development*

SMART APPLICATION DETECTION OF CHILD GROWTH AND DEVELOPMENT

ABSTRACT

Background: Delay in growth and development is a problem that is often encountered in society, but it does not get the right treatment. The importance of implementing early stimulation of child development is one of the things that can detect early growth and development disorders. *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* is an innovative product that utilizes information technology, which can be used to detect children's growth and development through applications that can be installed on smartphones. **Purpose:** To find out the mother's experience in using the *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* application to monitor children's growth and development. **Methods:** This research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. *Semi-structured interviews* were used to interview 2 key informants and 10 key informants who fit the inclusion criteria. Data analysis was carried out by analytic descriptive. **Results:** the application is very useful because it can add information and knowledge to monitor children's development, 90% of informants stated that the application was easy to use, easy to understand, 100% stated that the application made was quite effective, the application was considered an information material and a source of knowledge. There are a few obstacles in using the application because there are some mothers who do not have smartphones, and are network constrained.

Keyword : Experience, *Smart Application Detection Of Child Growth And Development*

PENDAHULUAN

Masa balita atau bayi/anak dibawah 5 tahun merupakan masa keemasan karena pada masa ini otak anak berkembang sangat cepat sehingga disebut juga masa kritis. Pada masa ini perlu dilakukan kegiatan stimulasi/ rangsangan agar tumbuh kembang anak berkualitas dan tidak terdapat penyimpangan (Sutiarni & Wulandari, 2011). Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang memiliki perbedaan sifat tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang dapat diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolis. Sedangkan perkembangan (*development*) yaitu bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari suatu proses pematangan (Noorbaya & Johan, 2019).

Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, tetapi terkadang kurang mendapatkan penanganan yang tepat. Banyak orang tua yang menunda penanganan keterlambatan perkembangan itu

mengakibatkan prognosis yang kurang baik (Rambe & Sebayang, 2020). Kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa orang tua khususnya ibu tidak tahu apa itu perkembangan anak dan bagaimana menilainya.

Sebanyak 79,2% balita memiliki status gizi baik, 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang. Selain itu, terdapat 3,1% balita yang memiliki gizi lebih, 30,8% balita mengalami *stunting* (KPPPA, 2018). Keterlambatan tumbuh kembang dapat menyebabkan terjadinya *stunting*. Masyarakat setempat pada umumnya memaknai *stunting* sebatas “berbadan pendek”, dengan menggunakan istilah yang berbeda, seperti “kerdil”, “cebol”, “kuntet”, dan “kuntring” sebagai akibat dari faktor keturunan (Liem. dkk, 2019). Namun pada kenyataannya, balita *stunting* termasuk kedalam masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu pada saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Kemenkes, 2018).

Stunting adalah gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan karena kekurangan gizi atau karena tidak terpaparnya periode 1000 hari pertama kehidupan yang ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak. *Stunting* yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya

angka kematian, perkembangan motorik dan kemampuan kognitif rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang (Yuliana & Hakim, 2019). Angka *stunting* mencerminkan tingkat pemenuhan kebutuhan gizi sejak ibu hamil, maupun saat bayi lahir kurang terpenuhi. Presentasi balita *stunting* di Provinsi Banten tahun 2017 yaitu 29.6% yang meliputi 8 kabupaten. Di Kabupaten Lebak menjadi wilayah kedua tertinggi dengan presentasi 37,3% (Khairiyah & Fayasari, 2020).

Tingginya kejadian *stunting* pada balita dapat memberikan beberapa dampak, yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yang dapat ditimbulkan adalah peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, serta peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang yang dapat terjadi yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, serta produktifitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal. Upaya pencegahan *stunting* yang dapat dilakukan pada balita yaitu pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan pemberian makanan tambahan

(PMT) untuk balita, menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak, serta memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Kemenkes, 2018).

Melakukan deteksi dini tumbuh kembang artinya melakukan skrining adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti masalah tumbuh kembang anak. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang harus diselenggarakan secara bersama-sama antara keluarga, masyarakat, tenaga profesional, serta kebijakan yang berpihak pada pelaksanaan program deteksi, stimulasi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya pelaksanaan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak adalah peralatan deteksi dini tumbuh kembang yang terbatas, ibu balita sibuk bekerja, pemanfaatan buku KIA yang masih rendah, dan keterampilan ibu kurang tentang pertumbuhan dan perkembangan anak (Rambe & Sebayang, 2020).

Upaya menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, yaitu ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan anak pasal 2 point b yaitu menjamin tumbuh kembang anak secara

optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, bagian keempat tentang pelayanan kesehatan bayi, anak dan prasekolah pasal 21 ayat 2 point h yaitu pemantauan pertumbuhan, point i pemantauan perkembangan dan point j pemantauan gangguan tumbuh kembang. Diperjelas pada pasal 22 ayat 1 sampai 3 yaitu pemantauan pertumbuhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (2) huruf h dilakukan pada anak usia 0 (nol) sampai 72 (tujuh puluh dua) bulan melalui penimbangan berat badan setiap bulan dan pengukuran tinggi badan setiap 3 (tiga) bulan serta pengukuran lingkaran kepala sesuai jadwal (1). Pemantauan perkembangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (2) huruf i dilakukan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dini dan intervensi dini tumbuh kembang setiap 3 (tiga) bulan pada anak usia 0 (nol) sampai 12 bulan dan setiap 6 (enam) bulan pada anak usia 12 (dua belas) sampai 72 bulan (2). Pemantauan gangguan tumbuh kembang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (2) huruf j dilakukan sesuai jadwal umur skrining (3) (Permenkes, 2014).

Upaya lain yaitu dengan disahkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak

(Permenkes, 2014). Program lain terdapat dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 97 Tahun 2015 Kemenkes RI memiliki program Kesehatan dalam Kerangka *Sustainable Development Goals* (SDG's). Seluruh tujuan SDG's adalah sebuah kesatuan sistem pembangunan, tidak mementingkan satu isu tertentu. SDG's memiliki 17 *goals* atau tujuan, 169 target, serta 220-300 indikator. Tujuan SDG's point 2 yaitu menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan, target 2.2 yaitu Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula dengan indikator 2.2.1 yaitu Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/ balita (Badan Pusat Statistik, 2016).

Teknologi *mobile* yang berkembang saat ini memiliki potensi untuk mengubah teknik penyampaian pelayanan kesehatan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Presentase penggunaan *smartphone* di Indonesia sebesar 31% tergolong aktif dalam penggunaannya (*Daily social*, 2012).

Pertumbuhan cakupan jaringan *mobile* seluler yang pesat, memberikan peluang untuk mengintegrasikan kesehatan dengan *e-health*. Terdapat lebih dari 5 miliar pelanggan nirkabel dan lebih dari 70% diantaranya berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2011). Hal ini sejalan dengan sub sistem pada Sistem Kesehatan Nasional dalam Perpres No 71 tahun 2012 yaitu mengasihkan informasi kesehatan, teknologi, produk teknologi dan teknologi informasi (TI) kesehatan untuk mendukung pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Banyak aplikasi canggih yang terdapat dalam *smartphone* yang mereka gunakan, namun mayoritas masyarakat belum tahu akan adanya aplikasi untuk mendeteksi tumbuh kembang anak, padahal dengan aplikasi ini orang tua dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan, sehingga kesibukan ibu dalam bekerja sehingga tidak dapat menghantarkan anaknya untuk melakukan deteksi tumbuh kembang tidak lagi menjadi alasan. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mendeteksi tumbuh kembang anak yaitu *Smart Application Detection Of Child Growth And Development*.

Aplikasi ini belum pernah dibuat dan digunakan untuk membantu ibu balita dalam melakukan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita. Aplikasi ini telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh masyarakat maupun tenaga kesehatan agar memudahkan dalam pelaksanaan pemeriksaan perkembangan anak dimulai dari pemeriksaan dengan KPSP, tes daya lihat, tes daya dengar serta pemeriksaan lainnya secara lengkap. Selain itu juga penggunaan aplikasi ini juga mudah dijalankan, hasil pemeriksaan cepat dan terdapat interpretasi yang harus ibu lakukan setelah hasil.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menggambarkan pengalaman ibu dalam penggunaan *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* Sebagai Salah Satu Upaya Deteksi Dini dan Stimulasi Tumbuh Kembang di Cibeber, Lebak, Banten.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yang terdiri dari 1 bidan koordinator bidang Stimulasi Dini Intervensi

Deteksi Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cibeber, serta 1 pembina desa Cibeber, sedangkan informan utama berjumlah 10 orang dengan kriteria yang sudah ditentukan. Tempat penelitian dilaksanakan di desa Cibeber, Lebak, Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai Januari 2021. Instrumen penunjang penelitian yang digunakan untuk menggali informasi berupa panduan wawancara mendalam, angket (*Questioner*), serta instrumen lain sebagai pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*), pengisian angket (*questioner*), dan triangulasi. Analisis data yang digunakan yaitu data collection / pengumpulan data, data reduction / reduksi data, data display / penyajian data, dan conclusion drawing / verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan pengambilan data dan melalui wawancara terhadap 2 informan kunci yang terdiri dari bidan koordinator stimulasi tumbuh kembang anak di Puskesmas Cibeber, dan bidan desa Cibeber dengan kualifikasi pendidikan setingkat Diploma Tiga / D III, dan sudah lama menjabat lebih dari 5 tahun.

Tabel 1 Karakteristik informan utama

Nama (Inisial)	Umur	Pendidikan	Umur Anak
IU ₁	24 th	SLTA	28 bulan
IU ₂	24 th	SLTP	28 bulan
IU ₃	28 th	SLTA	34 bulan
IU ₄	25 th	SLTP	36 bulan
IU ₅	40 th	SLTP	50 bulan
IU ₆	38 th	SLTA	8 bulan
IU ₇	24 th	SLTP	7 bulan
IU ₈	25 th	SLTP	28 bulan
IU ₉	40 th	SLTA	22 bulan
IU ₁₀	34 th	S1	27 bulan

Adapun informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 10 yang memiliki anak usia 2-72 bulan, hadir saat pengambilan data, serta memiliki *smartphone* dengan karakteristik pada tabel 1. Peneliti mengidentifikasi 4 (empat) tema utama yang menggambarkan pengalaman ibu dalam menggunakan *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* di Cibeber, Lebak, Banten. Tema-tema utama yang teridentifikasi tersebut selanjutnya akan di bahas secara lebih rinci dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan konsep-konsep, teori-teori, dan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Pengalaman Ibu Saat Menggunakan *Smart Application Detection Of Child Growth And Development*

Berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengatakan bahwa

pemeriksaan tumbuh kembang anak jarang atau bahkan tidak dilakukan pada saat posyandu ataupun secara mandiri, hal ini dikarenakan informan kurang mengetahui tentang apa itu deteksi tumbuh kembang. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu informan utama berikut :

“dulu mah apaya tumbuh kembang paling posyandu doang ngga lebih. berat badan, imunisasi sama tinggi badan itu juga ngga setiap posyandu diperiksa tinggi badan. Paling sebulan sekali Mmm disini.. disini mah ngga. Setau saya heeh. selama posyandu belum pernah. Ngga. Ngga baru sekarang. Ngga.hmmh baru sekarang. serius.heeh pemeriksaan heeh gitu doing heeh. Ngga paling posyandu doing karena ngga tau awam. (I₁)”

Sementara Informan utama mengatakan bahwa pemeriksaan tumbuh kembang tidak dilakukan di posyandu, informan kunci selaku bidan desa Cibeber dan penanggungjawab bagian anak mengatakan bahwa pemeriksaan sebenarnya dilakukan tetapi hanya garis besarnya saja. Seperti yang disampaikan berikut ini:

“Harusnya mah ada yah, jadi kan itu kan setiap bulan ada laporannya, cuman kita juga diininya dari dinas gitu jadi kan kalo dulu mah setiap ininya adaini apa namanya si blangkonya tea yah KPSPnya te. Cuma karena dana yah, dana kan kalo misalnya ini kan berapa yah, dikalin jadi berapa. Dulu kayak gitu. Jadi setiap orang satu KPSP satu misalkan yang 3 bulan, Cuma kan ga

ada yang biayain kan lumayan kalo berapa desa gitu. Ditambah dari dinas juga ngasih solusikan kalo yang perkembangan bisa diliat dari kasap mata, hmmh sekilas. Paling yang ininya yang dikasih ini yang ada kelainan yang bener-benarnya (Ik₁).

Adapun pengalaman yang didapat dari penggunaan aplikasi, informan mengatakan bahwa aplikasi sangat bermanfaat karena dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk memantau perkembangan anak, serta hampir sama dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku KIA yang seharusnya diisi secara mandiri oleh ibu, tetapi karena kurangnya pengetahuan sehingga tidak diisi. Berikut beberapa pernyataan dari informan yang telah diwawancarai:

“Gampang, hmmh atu naha atuh. Ini kan padahal ini yang kayak gini hamper sama yang dibuku posyandu kan ada kan ? eta the harusnya diisi Cuma waktunya kita kan terbatas. Iyah harusnya itu juga diisi sama dia sendiri, katanya kayak gitu, hmmh. Pertanyaan-pertanyaan gitu kan hamper sama, anak sekian bulan sesuai dengan itu udah bisa hmmh kayak gitu. (IU₉)”

2. Kemampuan Ibu dalam Penggunaan *Smart Application Detection Of Child Growth And Development*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kemampuan ibu

dalam penggunaan aplikasi untuk mendeteksi tumbuh kembang anak cukup mudah, bahasa mudah dipahami, serta cukup nyaman untuk digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan utama dan informan kunci berikut :

“Hmmh bagus,heheheee hmmh iyah ehehe nambah informasi dan pengetahuan. Gampang mudah dimengerti, maksudnya bagi yang awam maksudnya mudah dimengerti (IU₁)”

“kalo dilengkapi sama gambar kan ibu-ibu yang pendidikannya dibawah maksudnya kurang juga dia kan maksudnya oh iya berarti anak itu harus udah bisa kayak ginih, walaupun tanpa harus memahami bacaan gituh, bagus sih menurut teteh (ik₂)”

3. Keefektifan *Smart Application Detection Of Child Growth And Development*

Keefektifan dalam penggunaan aplikasi menggambarkan kelayakan sebuah aplikasi untuk digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Sebagian besar informan menyatakan bahwa penggunaan aplikasi ini cukup efektif untuk digunakan dalam jangka waktu panjang yaitu sampai anak berusia 72 bulan. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan kesibukan ibu yang bekerja, terbatasnya waktu pemeriksaan di posyandu tidak lagi menjadi alasan pemantauan tumbuh

kembang anak tidak dilakukan. Dengan aplikasi ini ibu dapat melakukan pemeriksaan dimanapun dan kapanpun. Sebagai salah satu upaya dalam pemanfaatan teknologi guna meningkatkan derajat kesehatan anak, dalam penelitian ini menilai bahwa penggunaan aplikasi *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* cukup efektif. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh informan utama berikut :

“Heeh, kayaknya bagus sih efektif maksudnya biar orang tua tau yah tumbuh kembang anaknya seriap bulan tuh harus bagaimana gituh. Kan kebanyakan ehhh misalnya udah waktunya bicara tapi dia belum kan katanya belum saatnya. Sebenarnya sih ngga kan ya heeh harusnya kan tepat. Tepat tepat waktu. (IU₁)”

Sedangkan menurut informan kunci, aplikasi cukup efektif tetapi akan lebih baik jika dilengkapi dengan pemeriksaan daya dengar, daya lihat, dan lainnya sesuai dengan yang terapat dalam buku SDIDTK. Berikut pendapat yang disampaikan oleh informan kunci:

“mun cek ibu eh cek teteh mah kalo kaya ini Mah apa namanya tdl tdd kan masih bisa kan yah ku indung geh bisa ka ada ininya gitu . ngga semua itu, kalo misalkan yang ini nya dalam keterangannya itu harus dengan kitu diekenna kitu bidan/ tenaga kesehatan, heeh yang

emosionalnya. Sekalian ngelengkapi gitu neng, heeh gitu, ini sepaket sdiatk teh neng jadi kalo di emosionalmah kitu bae di keteranganny (IK₁)”

4. Hambatan dalam Penggunaan *Smart Application Detection Of Child Growth And Development*

Hambatan yang dirasakan oleh informan dalam penggunaan aplikasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur kelayakan penggunaan aplikasi dan bahan perbaikan sebelum aplikasi diterima oleh masyarakat secara luas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hambatan dalam penggunaan aplikasi ini adalah jaringan yang tidak memenuhi di beberapa wilayah, serta tidak semua ibu memiliki *smartphone*, kelengkapan pemeriksaan dalam aplikasi akan jauh lebih baik agar aplikasi dapat digunakan secara menyeluruh tidak hanya KPSP. Berikut penjelasan yang disampaikan informan kunci :

“kalo dipake sama ibu-ibu maksudnya ibu-ibu yang punya anaknya, kalo di daerah cibeber kana da yang di pelosok ada yang di maksudnya ada yang masuk daerah iya pertama itu kan harus masuk .. online ? oh iya maksudnya kan tidak semua ibu punya hp kalo kaya cikoneng aja kan maksudnya mungkin ada 50% ibu yang punya bali, bayi balita punya hp ada yang ngga. Kalo yang

masih ibu muda mungkin pada punya. Rata-rata kan yang udah rada tua ngga punya. Tersu walaupun punya kan hp cinitnit yah jadi susah. Terus kalau yang hmmh maksudnya apalagi kalau mulai yang kecilaksana ke rada susah sih tapi kayaknya kalo buat ciputer, cibeureum juga udah maksudnya mungkin. Emangnya juga maksudnya dari 100% paling 30% yang itu yah yang mm ngga punya maksudnya sekarang udah mulai agak banyak gitu maksudnya banyak yang punya, tapi kita yang harus menjelaskan cara aplikasinya ke merekanya.(IK₂)”

PENUTUP

Simpulan Dan Saran

Pengalaman ibu dalam penggunaan *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* cukup membantu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak serta memberikan pengetahuan baru akan pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang. Penggunaan *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* dinilai cukup mudah untuk digunakan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, cukup efektif dalam penggunaannya dan memungkinkan untuk digunakan dalam jangka waktu panjang yaitu sampai anak usia 72 bulan. Hambatan dalam penggunaan *Smart Application Detection Of Child Growth And Development* adalah kurang memadainya jaringan di

beberapa wilayah serta tidak semua ibu memiliki *smartphone*.

Diharapkan ibu lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, mempelajari tentang cara mendeteksi dini tumbuh kembang anak melalui *Smart Application Detection Of Child Growth And Development*, dapat melakukan pemeriksaan secara mandiri dimanapun, serta dapat melakukan interpretasi secara tepat sesuai kebutuhan anak, mempergunakan aplikasi dengan baik dan bijak sehingga dapat mencegah terjadinya keterlambatan tumbuh kembang pada anak di Cibeber, Lebak, Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, Rachmad A. 2018. *Aplikasi Internet of Things Berbasis Web Menggunakan Javascript*. Surabaya : CV Garuda Mas Sejahtera
- Buana, I Komang S. 2016. Aplikasi Webiste Interaktif untuk Deteksi Tumbuh Kembang Anak. *Citec Journal*, Vol.3 No.2.
- Byna, Agus. 2020. *Monograf analisis komparatif machine learning untuk klasifikasi kejadian stunting*. Banyumas : CV. Pena Persada
- Enterprise, Jubilee. 2017. *Otodidak Pemrograman JavaScript*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ernawaty & Sari, Eka, F., Hambatan Bidan dalam Penggunaan Aplikasi SI CANTIK. *Media Gizi Kesmas*. Vol 9, No.2.
- Helaluddin. 2018. mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. Diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/323600431> pada tanggal 11 Agustus 2020 pukul 22.17 WIB
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At-Taqaddum .
- Helmyati Siti, dkk. 2020. *Stunting : Permasalahan dan tantangannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Hendriyani, Y & Suryani, K. 2020. *Pengembangan Android Teori dan Aplikasi*. Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media
- Herlinah & Musliadi. 2019. *Pemrograman Aplikasi Android dengan Android Studio, Photoshop, dan Audition*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Hidayat, A. Aziz A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Izah, N. dkk. 2019. Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Usia 9-12 Bulan Menggunakan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kelurahan Margadana. *Jurnal Abdimas*. Vol. 2 No 2.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khairiyah, D., & Fayasari, A. (2020). Perilaku Higiene Dan Sanitasi Meningkatkan Risiko Kejadian Stunting Balita Usia 12-59

- Bulan Di Banten. *Ilmu Gizi Indonesia. Vol. 03, No. 02.*
- Kristanto, Vigih H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI).* Sleman : Deepublish.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif.* Sidoarjo : Penerbit Zifatama Publisher.
- Marwasariaty, dkk. 2019. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet + Aplikasi SDIDTK Efektif Meningkatkan Kemandirian Keluarga dalam Pemntauan Tumbuh Kembang Anak. *Journal of Telenursing (JOTING).* Vol.1. No.2
- Noorbaya, S., & Johan, H. 2019. *Panduan Belajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah.* Yogyakarta : Goysen Publishing
- Umrati, & Wijaya, H. 2020. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan.* Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (qualitative research approach). Yogyakarta : Deepublish
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi.* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yuliana, W., & Hakim,B.N. (2019). *Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga.* Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Maternity, Dainty., dkk. 2018. *Asuhan kebidanan neonates, bayi, balita, dan anak prasekolah.* Yogyakarta : CV Andi Offset
- Permenkes. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014.*
- Ramayulis, R.dkk. 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi.* Jakarta: Penebar Plus.
- Rambe, N.L., & Sebayang, W. 2020. Aplikasi Balita Sehat Terhadap Keterampilan Ibu Terkait Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan.* Vol. 11 No.3
- Rochmah, Siti. 2013. *Perpustakaan Nasional :Katalog dalam Terbitan (KDT) Responsivitas Pelayanan Studi pada Kebijakan Air Bersih.* Malang : Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Saputra, M.H.K., & Aprilian, L.V. 2020. *Belajar Cepat Metode SAW.* Bandung : Kreatif Industri Nusantara
- Soetjningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2.* Jakarta : EGC
- Sunarsih, T. 2018. *Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara Pengukurannya.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tohardi, Ahmad. 2010. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+plus.* Pontianak: Tanjungpura University Press
- Utarini, Adi. 2020. *Tak kenal Maka Tak Sayang : Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Wuladari,H., Pangestuti,R., 2020. Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol.3 No.1
- Yosephin, B. dkk. 2019. *Buku Pegangan Petugas KUA : Sebagai Konselor 1000 HPK dalam Mengedukasi Calon Pengantin Menuju Bengkulu Bebas Stunting.* Sleman : Deepublish.
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.